PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ultisol merupakan tanah yang penyebarannya cukup luas di daerah Sumatera Utara, memiliki kandungan bahan organik rendah, unsur hara rendah, KTK rendah, dan pH yang bersifat masam. Sifat-sifat tanah Ultisol ini cenderung kurang baik, sifat ini disebabkan oleh karena pencucian yang tinggi, terutama di daerah Sumatera Utara yang tergolong daerah tropis yang mempunyai curah hujan cukup tinggi. Untuk itu diperlukan bahan organik yang mampu menjadi perekat di dalam tanah agar kehilangan unsur hara akibat pencucian dapat diperkecil.

Pada daerah Sumatera Utara salah satu daerah yang memiliki Ultisol adalah daerah Simalingkar B yang berada pada kecamatan Medan Tuntungan kota madya Medan. Menurut peta jenis tanah yang dikeluarkan oleh RISPA pada tahun 1979 daerah simalingkar B merupakan daerah yang memiliki jenis tanah Ultisol dan analisa awal tanah.

Nitrogen, Posfor, dan Kalium merupakan unsur hara makro yang banyak dibutuhkan tanaman, sementara ketersediaan masing-masing hara pada tanah Ultisol cukup rendah. Unsur hara makro tersebut dalam tanah dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya berasal dari bahan organik.

Salah satu bahan organik yang berkualitas yang dapat digunakan adalah melalui penggunaan pupuk Bokashi. Bokashi merupakan bahan organik yang terfermentasi dengan EM (Effektive Microorganism) atau yang lebih dikenal dengan sebutan EM4.
Pemanfaatan bokashi secara rutin dapat berdampak nyata terhadap pertumbuhan tanaman, kesuburan tanah dan aerase, Sifat fisika, kimia, dan biologi tanah menjadi lebih baik dengan adanya kerja EM yang dapat menciptakan kondisi tanah menjadi subur dan mempercepat proses mineralisasi hara yang ada dalam bahan organik yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesuburan tanah.

Sedangkan pemakaian kapur berupa dolomit Ca Mg (CO₃)₂ diharapkan dapat meningkatkan pH tanah. Dolomit merupakan sumber Ca dan Mg yang masing-masing 30% dan 19 % dan cukup baik pada tanah masam.

Pengembangan komoditi pangan di masa mendatang diarahkan untuk menumbuhkembangkan sistem agribisnis dan agroindustri. Salah satu komoditi pangan tersebut adalah tanaman jagung (Zea mays Linn) yang memiliki nilai komersial dan prospek yang cukup menjanjikan untuk diusahakan di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasakan perlunya dilakukan suatu penelitian mengenai pemanfaatan pupuk bokashi terhadap ketersediaan unsur-unsur hara tanah (N, P, K) pada tanaman Jagung (Zea mays Linn) pada tanah Ultisol daerah Simalingkar B.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian bokashi, dolomit dan juga interaksi bokashi dan dolomit terhadap ketersediaan hara tanah (N, P, K) pada tanaman jagung (Zea mays Linn) pada Ultisol daerah Simalingkar B.
Hipotesis Penelitian

- Pemberian bokashi dapat meningkatkan ketersediaan unsur hara tanah (N, P, K) pada tanaman Jagung (Zea mays Linn) pada ultisol daerah Simalingkar B
- Pemberian dolomit dapat meningkatkan ketersediaan unsur hara tanah (N, P, K) pada tanaman Jagung (Zea mays Linn) pada Ultisol Daerah Simalingkar B
- Interaksi bokashi dan dolomit dapat meningkatkan ketersediaan unsur hara tanah (N, P, K) pada tanaman Jagung (Zea mays Linn) pada Ultisol Daerah Simalingkar B

Kegunaan Penelitian

- Sebagai bahan informasi bagi pihak yang membutuhkan terutama mengenai penggunaan bokashi dan dolomit terhadap ketersediaan hara tanah (N, P, K) pada tanaman jagung (Zea mays Linn) pada Ultisol daerah Simalingkar B.
- Sebagai salah satu syarat agar mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan.